

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan penjelasan yang sudah disampaikan pada bab-bab sebelumnya terkait entitas KS Laundry ini, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, bahwa entitas KS Laundry Express ini sudah benar dan memenuhi kriteria sebagai UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Lebih lanjut, entitas ini masuk dalam kategori entitas mikro, karena hasil penjualan tahunan yang diperoleh adalah sebesar Rp164.025.000,00. Hal ini sudah jelas disampaikan pada Pasal 6 ayat (1) undang-undang ini yang menyebutkan bahwa sebuah entitas masuk dalam usaha mikro, jika memiliki kekayaan bersih kurang dari Rp50.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, serta hasil penjualan tahunan yang kurang dari Rp300.000.000,00.
2. KS Laundry Express ini merupakan salah satu entitas UMKM yang bergerak dalam bidang pemberian jasa *laundry*, sehingga kegiatan operasional bisnis sehari-hari ialah memberikan pelayanan jasa *laundry*. Semua transaksi uang

masuk maupun keluar dilakukan dengan cara tunai atau *cash*, sehingga tidak ditemui adanya akun utang maupun piutang usaha.

3. Pemilik melakukan dua jenis cara pencatatan transaksi, dimana yang pertama dilakukan dengan melakukan pencatatan pada buku besar (buku fisik) yang dimulai dari Maret hingga Juni, kemudian yang kedua sudah memanfaatkan kemajuan teknologi, yaitu dengan berbantuan aplikasi Smartlink. Dalam hal ini, pemilik hanya fokus pada input data penghasilan saja, dan tidak menggunakan lebih lanjut seperti penggunaan fitur laporan keuangan.
4. UMKM KS Laundry Express belum melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan karena mengalami kendala, sehingga belum ditemui adanya laporan keuangan yang telah disusun oleh entitas.
5. Dalam hal ini penulis melakukan penyusunan laporan keuangan UMKM KS Laundry Express tahun 2021 sesuai dengan SAK EMKM dengan memanfaatkan aplikasi SI APIK.
5. Sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), pada Bab 3 disebutkan bahwa laporan keuangan minimum terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Dengan memanfaatkan aplikasi SI APIK, penulis sudah membuat tiga laporan keuangan tersebut. Berdasarkan laporan laba rugi yang dihasilkan, dapat disimpulkan bahwa laba bersih KS Laundry Express sepanjang tahun 2021 ialah sebesar Rp23.977.708,20. Angka ini diperoleh dari semua total pendapatan yakni sebesar Rp164.025.000,00 dikurangi dengan semua beban selama tahun tersebut yakni sebesar Rp140.047.291,8. Dalam

hal ini entitas belum memenuhi kewajiban perpajakannya, sehingga beban pajak penghasilan selama tahun 2021 diestimasi sebesar Rp0,00. Pada laporan posisi keuangan, dapat disimpulkan bahwa total asset sama dengan total liabilitas ditambah dengan total ekuitasnya, yakni sebesar Rp343.606.708,2. Dan yang terakhir adalah catatan atas laporan keuangan, yang isinya memuat mengenai ikhtisar akuntansi yang berlaku serta tambahan informasi dan rincian-rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material suatu entitas usaha sebagaimana sudah ditampilkan sebelumnya pada Bab 3 Subbab 3.3.7.

6. Terkait aplikasi SI APIK, yang digunakan oleh penulis sebagai *tools* dalam penyusunan laporan keuangan UMKM ini, terdapat beberapa kekurangan yang dialami selama proses pengoperasiannya. Kekurangan yang dimaksud meliputi:
 - a) Lambatnya akses yang diperlukan untuk memulai mengoperasikan aplikasi ini, sehingga memakan waktu yang kadang tidak sedikit;
 - b) Perlu melakukan *log in* secara berulang jika tidak dioperasikan dalam rentang waktu beberapa menit;
 - c) Keterbatasan fitur untuk menambahkan akun-akun baru yang dirasa perlu dilakukan, sehingga penulis mengalami kesulitan dalam penentuan akun-akun yang sesuai dengan kondisi bisnis entitas, yang mengakibatkan penulis mengambil langkah alternatif dengan memilih dan menyesuaikan akun yang harusnya muncul, dengan akun yang ada di aplikasi SI APIK tersebut.